

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian Riza Farla (2021) Penelitian dengan judul : “ Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an di SMP NEGERI 1 Bandar Bau Kabupaten Pidie Jaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru dalam menghafalkan Al-Qur’an, dan juga untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Tahfidz agar siswa bisa menghafal Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan jenis penelitian berupa survey lapangan, yang artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Bandar baru.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Penelitian Tomi Jipisa (2020) dengan judul penelitian : “ Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri Di Yayasan

Al Fida. ' Kota Bengkulu Penelitian ini membahas tentang pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di Yayasan Al Fida' Kota Bengkulu.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat hafalan Qur'an santri terhadap kecerdasan intelektual santri di Yayasan Al Fida Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional yakni hubungan antara dua variabel. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tahfidz al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri yayasan al-fida Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri Kota Bengkulu akan digunakan rumus product moment didapati nilai  $t$  hitung = 9.45 dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk$  pembilang 16  $dk$  penyebut 2 diperoleh nilai  $t$  tabel = 0.35, selanjutnya membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel berdasarkan kaidah pengujian ternyata  $t$  hitung = 9.45 >  $t$  tabel = 0.35, sehingga data ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di pesantren qur'an Al-fida.

3. Penelitian Suci Rahmadani dengan judul : “ Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al- Quran Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode muroja’ah dalam menghafal Al-Quran santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an, untuk mengetahui efektivitas metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait tahdidzul qur’an. Bedanya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif sedangkan saya menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini

membahas tentang efektivitas metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran al quran hadis kelas VIII di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas..

## **B. Kajian Tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran tahfidzul qur'an**

Secara bahasa, istilah tahfidz alquran berasal dari dua kata, yaitu kata tahfidhz dan kata Alquran. Kata tahfidhz berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat. Menurut Wiwi yang dikutip dalam jurnal (Suryana et al., 2018) Tahfidz Al-Quran atau menghafal Al-Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Quran; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Alquran adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dengan demikian, menghafal Alquran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Alquran ke dalam pikiran dengan cara

mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Alquran adalah hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. (Maskur, 2018)

## 2. Metode tahfidzul qur'an

Maka dari itu, dibutuhkan suatu metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan tidak gampang lupa, disini kita harus mengenal apa itu metode menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang digunakan para penghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setiap orang memiliki metode sendiri-sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an, namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. (Salma, 2020)

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Metode mengingat yang banyak digunakan adalah metode mengulang. Metode ini akan lebih mudah untuk seseorang mengingat dan materi yang dihafalkan akan tersimpan lebih lama. (Purwanto, 1999) Pada zaman yang serba canggih saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang biasa digunakan untuk membantu proses penghafalan Alquran. Metode efektif yang digunakan penghafalan Alquran beragam, diantaranya :

a. Metode juz'i

Yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil baru pindah pada target yang berikutnya. (Suryono et al., 2017)

b. Metode Muroja'ah

Yaitu proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi. (Lutfy, n.d.)

c. Metode Sima'i

Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman dalam pita kaset. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, yaitu setelah penghafal al-Qur'an selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.

e. Metode Jama'

Jama' yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa atau santri menirukan secara bersama-sama dalam satu waktu.(Umar, 2017)

Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidz Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Alquran, supaya hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfidz bila ada kesalahan dan sebagainya.

### **3. Hikmah Menghafal Al Quran**

Selain menghafal Al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang baik, faedah menghafal Al-Qur'an ternyata berpengaruh terhadap kualitas ingatan seseorang khususnya bagi para siswa. Ingatan yang kuat dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan juga dalam mengingat dan menyerap materi-materi pembelajaran yang diberikan guru. Pencapaian ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa ketika siswa melakoni ujian semester untuk menentukan hasil belajar yang selama ini ia jalani selama proses pembelajaran berlangsung. (Mhd. Ihsan, 2017)

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal al quran hadis ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah SWT. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al quran.

Hal tersebut telah ditegaskan oleh Allah SWT. dalam al quran Q.S Fathir (35) ayat 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۗ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۗ يُؤْتِيهِ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

### C. Pembelajaran Al Quran Hadis

#### 1. Pengertian pembelajaran Al Quran Hadis

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Al-qur'an secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata qiraa'at atau qur'aan, yaitu bentuk masdar dari kata qara'a. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-quran adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas".

Sedangkan hadis dalam bentuk jamaknya adalah hidas, hudasa, dan hudus. dari segi bahasa, kata hadis mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (jadid) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba'id), dan warta berita (khabar); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis ialah: "segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw".

Al quran hadis adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan Al-Qur'an dan al hadits serta dengan pendalamanya. Al-Qur'an Hadits ini adalah salah satu mata pelajaran wajib sekolah umum yang berciri khas keislaman di tingkat MI, Mts dan MA atau yang sederajat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AL-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-

hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam kedua pedoman hidup tersebut.

## **2. Tujuan pembelajaran Al Quran Hadis**

Tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai kemauan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu. Pembelajaran quran hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an, mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Ruang lingkup pembelajaran Al Quran Hadis**

Dalam sebuah mata pelajaran, tentunya sebagai seorang guru harus terlebih dahulu mengerti bahan materi dan sejauh mana ruang lingkup yang akan disampaikan. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

### **a. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits**

Maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

### **b. Mufrodat**

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hak pemahaman.

c. Terjemah

Terjemah adalah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalihbahasakan. Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.

d. Tafsir atau Penjelasan

Tafsir dapat membantu peserta didik dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.

e. Tajwid

Pengertian tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu, sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara

bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik itu hukumnya fardhu 'Ain.

## **D. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestati*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar. (Elfi Ni'matul Fajriyyah, 2021)

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna

tersendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. (Syafi'i et al., 2018)

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumardi Surya Brata, secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Terdiri dari dua aspek, yaitu :

#### 1) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. (Irwan, 2020).

#### 2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi jika faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan.

Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan prestasi belajar. (Mustamin, 2010)

#### ★ b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamarah, 2008).

##### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

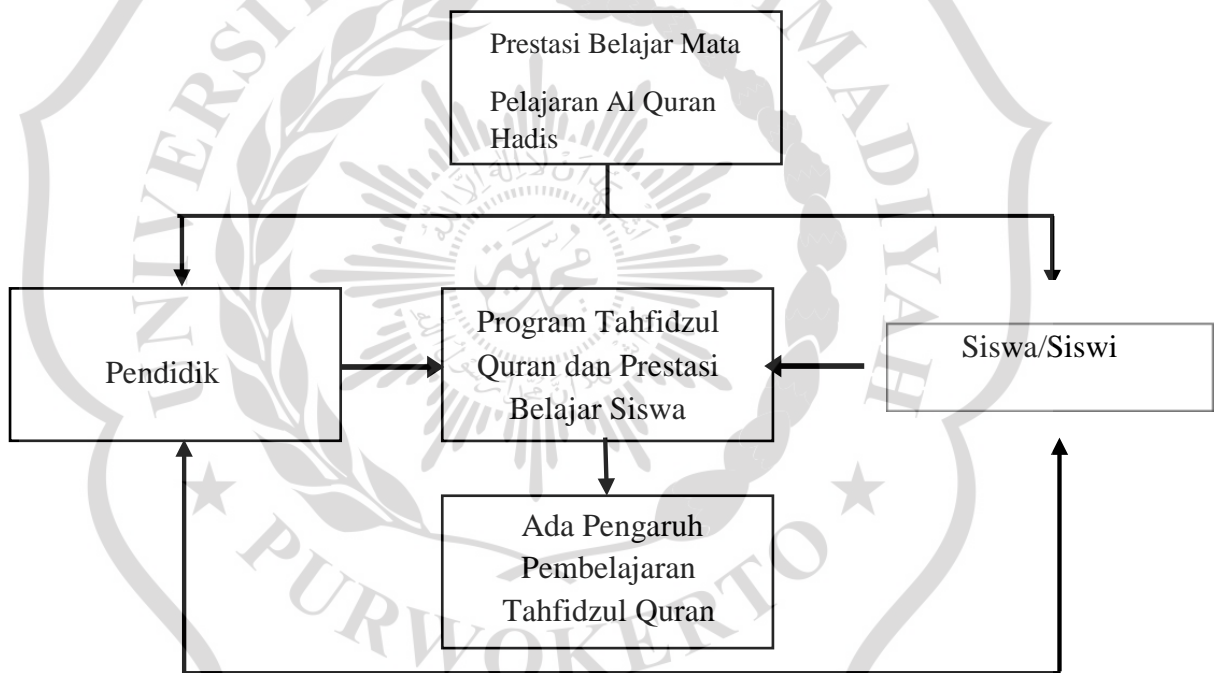
Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

c. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

- a) Perangkat keras /hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak /soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

### E. Kerangka Pikir



### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. (Prof. Dr. Sugiyono, 2013, p. 96)

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada “Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Quran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islami (PPPI) Miftahussalam Banyumas”.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada “Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Quran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islami (PPPI) Miftahussalam Banyumas”.